

ABSTRAK

INDY LIMSANI. NPM. 1305160735. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. S-1. Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan dari tahun 2011-2015. Sampel yang digunakan berjumlah delapan perusahaan dan sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda uji asumsi klasik, uji-t dan uji-f, koefisien determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS (*Statistic package for the social sciens*) versi 24.0 for windows.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan positif signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. dan secara simultan, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Current Ratio*, *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih, secara khusus kepada keluarga yang sangat penulis sayangi, yaitu Ayahanda Hariadi Muslim, Ibunda Armiami, dan kakak penulis yaitu Almh. Yuni Limiasari dan Adik Penulis Oryza Limsenna, terimakasih atas kasih sayang, dukungan, dan doa kalian. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Zulaspan Tupti, SE.,M.Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE.,M.Si sebagai Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Jufrizen, SE.,M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta sebagai Penguji I dalam sidang skripsi.
5. Bapak Roni Parlindungan, SE.,MM. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu nya, dan banyak memberikan pelajaran dan pengarahan kepada penulis demi selesainya skripsi ini.
6. Bapak M. Elfi Azhar, SE., M.Si sebagai penguji II sidang skripsi.
7. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE.,MM. sebagai pembanding seminar proposal.
8. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama ini.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Untuk Arina Asri, terimakasih karena telah membantu dan mengajari penulis selama pembuatan skripsi dari awal sampai akhir.
11. Untuk anak-anak *Pi Kang Shuang* Noval, Akbar, Kevin, Bayu terimakasih karena sudah saling menghibur disaat kita sama-sama sudah gila karena memikirkan skripsi.
12. Untuk anak-anak *clusters* belek, eky, moyo, renaldi terimakasih karena telah setia membantu dari SMP sampai sekarang.

13. Untuk anak-anak angkatan 2013 Manajemen B-Siang terimakasih karena sudah membantu dan mendukung penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan penulis dalam pengetahuan dan pengulasan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sehingga dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca.

Medan, Mei 2017

INDY LIMSANI
1305160735

DAFTAR ISI

ABSTRAK	(1)
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1. <i>Return On Equity</i>	14
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	14
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i>	15
c. Jenis-jenis ekuitas dalam <i>Return On Equity</i>	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	17
e. Standar Pengukuran <i>Return On Equity</i>	17
2. <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	19
c. Jenis-jenis hutang dalam <i>Debt to Equity Ratio</i>	20
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
e. Standar pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	22
3. <i>Current Ratio</i>	23
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	24
c. Jenis-jenis aset dalam <i>Current Ratio</i>	25
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	26
e. Standar pengukuran <i>Current Ratio</i>	27
4. <i>Inventory Turnover</i>	27
a. Pengertian <i>Inventory Turnover</i>	27
b. Tujuan dan Manfaat <i>Inventory Turnover</i>	28
c. Jenis-jenis persediaan dalam <i>Inventory Turnover</i>	29
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Inventory Turnover</i>	30
e. Standar pengukuran <i>Inventory Turnover</i>	31
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Data	48
a. <i>Return On Equity</i>	49
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	52
c. <i>Current Ratio</i>	55
d. <i>Inventory Turnover</i>	58
2. Uji Asumsi Klasik	61
a. Uji Normalitas	61
b. Uji Multikolinieritas.....	63
c. Uji Heteroskedastisitas	64
3. Analisis Data.....	66
a. Regresi Linier Berganda	66
b. Pengujian Hipotesis	68
1) Uji Parsial (Uji-t).....	68
2) Uji Simultan (Uji-F).....	72
4. Koefisien Determinasi.....	74
B. Pembahasan.....	75
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	75
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	76
3. Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> terhadap <i>Return Equity</i>	77
4. Pengaruh <i>Debt to Equity, Current Ratio Inventory Turnover</i> terhadap <i>Return Equity</i>	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Return On Equity (ROE) periode 2011-2015	2
Tabel I.2	: Debt to Equity Ratio (DER) periode 2011-2015	4
Tabel I.3	: Current Ratio (CR) periode 2011-2015	6
Tabel I.4	: Inventory Turnover periode 2011-2015	8
Tabel III.1	: Rencana jadwal Penelitian.....	38
Tabel III.2	: Populasi penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	39
Tabel III.3	: Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	40
Tabel IV.1	: Sampel penelitian Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	48
Tabel IV.2	: <i>Return On Equity</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	49
Tabel IV.3	: Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	50
Tabel IV.4	: Total Ekuitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	51
Tabel IV.5	: <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015periode 2011-2015	52
Tabel IV.6	: Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	53
Tabel IV.7	: Total Ekuitas perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	54
Tabel IV.8	: <i>Current Ratio</i> perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	55
Tabel IV.9	: perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	56

Tabel IV.10: perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	57
Tabel IV.11: <i>Inventory Turnover</i> perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	58
Tabel IV.12: perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	59
Tabel IV.13: perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	60
Tabel IV.14 :Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel IV.15: Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	66
Tabel IV.16: Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	69
Tabel IV.17: Hasil Uji Simultan (Uji-f).....	73
Tabel IV.18: Hasil Koefisien Determinasi (R-Square).....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Konseptual	34
Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis	45
Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis	46
Gambar IV.1 : Grafik P-Plot.....	62
Gambar IV.2 : Histogram.....	63
Gambar IV.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
Gambar IV.4 : Hasil Pengujian Hipotesis <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	70
Gambar IV.5 : Hasil Pengujian Hipotesis <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	71
Gambar IV.6 : Hasil Pengujian Hipotesis <i>Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	72
Gambar IV.7: Hasil Pengujian Hipotesis <i>Debt to Equity Ratio Current Ratio Inventory Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun terhadap modal sendiri. Dengan demikian, rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dalam keuntungan atau laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Berbagai rasio yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas tersebut salah satunya adalah *Return On Equity*.

Return On Equity merupakan rasio keuangan yang dapat menunjukkan besarnya laba bersih, yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan sendiri, bukan dari pinjaman. *Return On Equity* juga merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri, ROE yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat.

Menurut Hery (2016:107) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.”

Untuk itu, adapun data *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 sebagai berikut :

Tabel 1.1
***Return On Equity* (ROE) Periode 2011-2015**

RETURN ON EQUITY (%)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	0.08	0.12	0.15	0.11	0.09	0.11
2	CEKA	0.24	0.13	0.12	0.08	0.10	0.13
3	DLTA	0.26	0.36	0.40	0.38	0.23	0.33
4	ICBP	0.19	0.19	0.17	0.17	0.18	0.18
5	INDF	0.15	0.19	0.09	0.12	0.09	0.13
6	MLBI	0.96	1.37	1.19	1.44	0.65	1.12
7	MYOR	0.20	0.24	0.27	0.10	0.24	0.21
8	ROTI	0.21	0.22	0.20	0.20	0.23	0.21
	RATA-RATA	0.29	0.35	0.32	0.32	0.23	0.30

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data tabel 1.1, dapat dilihat bahwa dari rata-rata *Return On Equity* setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai *Return On Equity* nya berada dibawah rata-rata 0.30 yaitu pada tahun 2011 sebesar 0.29 dan tahun 2015 sebesar 0.23 dari 8 Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan terdapat 6 perusahaan yang nilai *Return On Equity* nya berada dibawah rata-rata 0.30 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA sebesar 0.11, CEKA sebesar 0.13, ICBP sebesar 0.18, INDF sebesar 0.13, MYOR sebesar 0.21 dan ROTI sebesar 0.21. Penurunan persentase *Return On Equity* ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti oleh penurunan total ekuitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap modalnya sendiri.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*, beberapa diantaranya adalah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover*.

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap *total shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Menurut Hery (2016:78), *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal.”

Untuk itu, adapun data *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Debt to Equity Ratio (DER) Periode 2011-2015

DEBT TO EQUITY RATIO (%)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	0.96	0.90	1.13	1.06	1.28	1.07
2	CEKA	1.03	1.22	1.02	1.39	1.32	1.20
3	DLTA	0.22	0.25	0.28	0.31	0.22	0.26
4	ICBP	0.42	0.48	0.60	0.66	0.62	0.56
5	INDF	0.70	1.00	1.04	1.08	1.13	0.99
6	MLBI	1.30	2.49	0.80	3.03	1.74	1.87
7	MYOR	1.72	1.71	1.47	1.51	1.18	1.52
8	ROTI	0.39	0.81	1.32	1.23	1.28	1.00
	RATA-RATA	0.84	1.11	0.96	1.28	1.10	1.06

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data tabel 1.2, dapat dilihat bahwa dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai *Debt to Equity Ratio* nya berada dibawah rata-rata 1.07 yaitu pada tahun 2011 sebesar 0.84 dan tahun 2013 sebesar 0.96 dari 8 Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan terdapat 5 perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* nya dibawah rata-rata 1.07 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA sebesar 1.07, DLTA sebesar 0.26, ICBP sebesar 0.56, INDF sebesar 0.99, dan ROTI sebesar 1.00, dan terdapat 3 perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* nya berada diatas rata-rata 1.07 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten CEKA sebesar 1.20, MLBI

sebesar 1.87, dan MYOR sebesar 1.52. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total hutang yang diikuti dengan penurunan total ekuitas perusahaan.

Jadi, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan modal perusahaan, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi, maka berdampak semakin besar beban perusahaan.

Dalam suatu usaha, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang kerap kali mengalami kesulitan finansial sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran hutang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi seluruh hutang-hutangnya kepada kreditor secara tepat waktu pada saat jatuh tempo.

Di sisi lain, tidak jarang pula dijumpai perusahaan yang justru memiliki kelebihan kas secara berlimpah dan tidak terpakai (*idle cash*) dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini juga tentu saja tidak baik karena berarti bahwa manajemen dianggap tidak mampu dalam mengoptimalkan penggunaan kas perusahaan.

Kekurangan atau kelebihan kas diatas, sesungguhnya bisa diatasi jika saja manajemen perusahaan senantiasa melakukan analisis rasio keuangan secara berkala. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, khususnya menggunakan *Current Ratio*.

Menurut Hery (2016:50) *Current Ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka

pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.”

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Untuk itu, adapun data *Current Ratio* Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Current Ratio (CR) Periode 2011-2015

CURRENT RATIO							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	1.89	1.27	1.75	2.66	1.62	1.84
2	CEKA	1.69	1.03	1.63	1.47	1.53	1.47
3	DLTA	6.01	5.26	4.71	4.47	6.42	5.38
4	ICBP	2.87	2.76	2.41	2.18	2.33	2.51
5	INDF	1.91	2.00	1.67	1.81	1.71	1.82
6	MLBI	0.99	0.58	0.98	0.51	0.58	0.73
7	MYOR	2.22	2.76	2.44	2.09	2.37	2.38
8	ROTI	1.28	1.12	1.14	1.37	2.05	1.39
	RATA-RATA	2.36	2.10	2.09	2.07	2.33	2.19

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data tabel 1.3, dapat dilihat bahwa dari rata-rata *Current Ratio* setiap tahunnya, ada 3 tahun yang nilai *Current Ratio* nya berada dibawah rata-rata 2.19 yaitu pada tahun 2012 sebesar 2.10, tahun 2013 sebesar 2.09, dan pada tahun 2014 sebesar 2.07 dari 8 Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan terdapat 5 perusahaan yang nilai *Current Ratio* nya dibawah rata-rata 2.19 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA sebesar 1.84, DLTA sebesar 1.47, INDF sebesar 1.82, MLBI sebesar 0.73, dan ROTI sebesar 1.39. Penurunan *Current Ratio* disebabkan karena adanya penurunan aset lancar yang diikuti dengan meningkatnya hutang lancar perusahaan.

Maka, *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukkan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas.

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut ganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Menurut Hery (2016:93) *Inventory Turnover* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan yang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.”

Untuk itu, adapun data *Inventory Turnover* Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011 sampai dengan 2015 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Inventory Turnover (ITO) Periode 2011-2015

INVENTORY TURNOVER							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	4.01	3.55	3.07	3.30	3.02	3.39
2	CEKA	2.66	3.07	6.31	7.31	7.51	5.37
3	DLTA	2.03	1.91	1.52	1.35	1.29	1.62
4	ICBP	8.80	8.71	6.51	7.78	0.87	6.53
5	INDF	5.01	4.69	5.32	5.51	6.14	5.33
6	MLBI	7.29	4.92	7.90	5.22	8.64	6.79
7	MYOR	5.83	5.45	6.25	5.92	6.02	5.89
8	ROTI	26.61	28.07	22.09	23.99	23.62	24.88
	RATA-RATA	7.78	7.55	7.37	7.55	7.14	7.48

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa dari rata-rata *Inventory Turnover* setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai *Inventory Turnover* nya berada dibawah rata-rata 7.48 yaitu pada tahun 2013 sebesar 7.37 dan tahun 2015 sebesar 7.14 dari 8 Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan terdapat 7 perusahaan yang nilai *Inventory Turnover* nya dibawah rata-rata 7.48 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA sebesar 3.39, CEKA sebesar 5.37, DLTA sebesar 1.62, ICBP sebesar 6.53, INDF sebesar 5.33, MLBI sebesar 6.79, dan MYOR sebesar 5.89. Penurunan *Inventory Turnover* disebabkan karena adanya penurunan beban pokok penjualan yang diikuti dengan penurunan persediaan dalam perusahaan.

Jadi, *Inventory Turnover* adalah rasio yang menggambarkan seberapa cepat persediaan barang berhasil dijual kepada para pelanggan.

Dengan melihat data-data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover* mempengaruhi profitabilitas perusahaan dimana *Debt to Equity Ratio* menunjukkan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas perusahaan, semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi

pula resiko kebangkrutan perusahaan. *Current Ratio* mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya, semakin besar rasio ini maka semakin baiklah posisi kreditor karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dan *Inventory Turnover* mengukur seberapa lama rata-rata barang berada di gudang, semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil yang berarti baik bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi dari latar belakang masalah yang telah dinarasikan diatas, penulis dapat mengambil intisari dari latar belakang masalah tersebut sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba bersih diikuti dengan adanya penurunan modal Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya kenaikan total hutang diikuti dengan adanya penurunan total ekuitas Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Adanya penurunan aset lancar yang diikuti dengan meningkatnya hutang lancar Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya penurunan harga pokok penjualan yang diikuti dengan adanya penurunan persediaan Perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada hal-hal yang akan diteliti, yang bertujuan untuk memfokuskan masalah penelitian. Masalah utama penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* saja. Dan objek penelitian adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Apakah ada pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (ITO) secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (ITO) secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi apabila suatu saat diminta pendapat atau masukan mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*.

b. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi dalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (ITO) terhadap *Return On Equity* (ROE). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan perbandingan.

c. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan investor.

- 1) Manfaat bagi pembaca, dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Inventory Turnover* (ITO) dan *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja

keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut.

- 2) Bagi para investor, sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Menurut Prihadi (2012:261) rasio laba atas ekuitas (*Return On Equity*) yaitu “untuk mengetahui sampai seberapa jauh hasil yang diperoleh dari penanaman modalnya.”

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:73) *Return On Equity* adalah “rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.”

Lalu menurut Hery (2016:107) menyatakan *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total ekuitas.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap modal yang dimiliki perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna untuk perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang

diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Menurut Hery (2016:105) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sedangkan menurut Kasmir (2008:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 8) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 9) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 10) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

11) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari penjelasan diatas tujuan dan manfaat dari *return on equity* ialah untuk mengetahui efektif atau tidaknya perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba.

c. Jenis-jenis Ekuitas dalam *Return On Equity*

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas (modal). Maka penulis akan menjelaskan tentang jenis-jenis modal dalam *return on equity*.

Modal (ekuitas) adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan.

Menurut Prihadi (2012:152) ekuitas dapat dibagi berdasarkan sifatnya, yaitu :

1. Ekuitas yang timbul karena setoran modal pemilik.
2. Ekuitas yang timbul dari akumulasi laba yang tidak dibagi.
3. Ekuitas yang timbul karena kegiatan lain.

Sedangkan menurut Sjahrial (2007:18) jenis-jenis modal (ekuitas) pemegang saham adalah “saham preferen, saham biasa, surplus saham, akumulasi laba ditahan, dan saham yang ditelusuri”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam jenis modal (ekuitas) pemegang ialah saham preferen, saham biasa dan laba ditahan”.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Untuk

meningkatkan *Return On Equity*, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Hani (2015:120) faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* adalah “volume penjualan, struktur modal, dan struktur hutang.”

Menurut Brigham dan Houston (2010:133) faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* ialah rasio-rasio lainnya yang memberikan informasi tentang seberapa baik aset lainnya, seperti persediaan, piutang usaha, dan aset tetap yang telah dikelola, dan bagaimana perusahaan mendapatkan dana.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2007:65) faktor-faktor yang mempengaruhi ROE, yaitu “keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*), serta penggunaan *leverage (debt ratio)*.”

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* tidak lain yaitu penjualan (*sales*) dan struktur utang (*debt ratio*).

e. Standart Pengukuran *Return On Equity*

Return On Equity mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.

Menurut Hery (2016:108) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut Syamsuddin (2007:65) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Stockholders Equity}}$$

Lalu menurut Prihadi (2012:262) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Debt to Equity Ratio

a. Pengertian Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Menurut Prihadi (2012:263) *Debt to Equity Ratio* merupakan “perbandingan antara hutang dengan ekuitas.”

Sedangkan menurut Syamsuddin (2007:54) *Debt to Equity Ratio* adalah “rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.”

Lalu menurut Hani (2015:124) *Debt to Equity Ratio* “menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.”

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan.

Menurut Kasmir (2008:165) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah :

- 1) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal .
- 4) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2016:72) tujuan dan manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- 6) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang terhadap pembiayaan aset perusahaan.

- 7) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- 8) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan hutang bagi kreditor.
- 9) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang.
- 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.
- 12) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 13) Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selanjutnya diperlukan keputusan dan kebijakan yang cermat guna menyeimbangkan sumber pembiayaan yang ada, antara pembiayaan lewat hutang dengan pembiayaan lewat modal.

c. Jenis-jenis Hutang dalam *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (modal). Maka penulis akan menjelaskan tentang jenis-jenis hutang dalam *Debt to Equity Ratio*.

Hutang merupakan seluruh kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lainnya yang belum terpenuhi. Hutang juga bisa dikatakan sebagai sumber dana atau sumber modal sebuah perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditor atau pemberi hutang itu sendiri.

Menurut Sjahrial (2007:18) jenis-jenis hutang yaitu:

- 1) Hutang lancar mencakup hutang dagang, wesel bayar, dan hutang biaya.
- 2) Hutang jangka panjang mencakup pajak yang masih dibayar dan hutang jangka panjang.

Sedangkan menurut Prihadi (2012:63) terdapat pos utama pada kelompok liabilitas, yaitu :

- 1) Liabilitas Jangka Pendek meliputi : hutang usaha, biaya yang masih harus dibayar, pendapatan diterima di muka, hutang pajak, hutang cerukan, hutang bank, dan hutang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun.
- 2) Liabilitas Jangka Panjang, meliputi : hutang obligasi, hutang sewa, hutang bank, dan hutang lain-lain.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa hutang digolongkan menjadi dua, yaitu hutang lancar (kewajiban lancar) dan hutang jangka panjang (kewajiban jangka panjang).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan ekuitas yang ada.

Menurut Hani (2015:124) *Debt to Equity Ratio* “dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institusional investor, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan resiko bisnis.”

Menurut Sjahrial (2007:236) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah :

- 1) Tingkat Penjualan.
- 2) Struktur Aktiva.
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.
- 4) Kemampuan Menghasilkan Laba.
- 5) Variabel Laba Dan Perlindungan Pajak.
- 6) Skala Perusahaan.
- 7) Kondisi Intern Perusahaan Dan Ekonomi Makro.

Dari penjelasan diatas maka untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

e. Standart Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Menurut Syamsuddin (2007:54) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Long\ Term\ Debt}{Stockholders\ Equity}$$

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:70) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban}{Modal\ Sendiri}$$

Dan menurut Fahmi (2014:63) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Shareholders\ Equity}$$

3. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:72) *Current Ratio* merupakan “rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.”

Sedangkan menurut Hani (2015:121) *Current Ratio* merupakan “alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka panjang) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.”

Lalu menurut Hery (2016:50) *Current Ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.”

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan.

Menurut Hery (2016:49) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Sementara menurut Kasmir (2009:132) berikut adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, bagi pihak luar perusahaan, seperti penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio ini bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Artinya ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu.

c. Jenis-jenis Aset dalam *Current Ratio*

Current Ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar. Maka penulis akan menjelaskan tentang jenis-jenis aset dalam *Current Ratio*.

Aset merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan yang bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan secara jelas, diukur dalam satuan ruang dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas.

Menurut Sudana (2011:26) jenis-jenis aset yaitu “aktiva lancar dan aktiva tetap. Dimana aktiva lancar mencakup kas, sekuritas, piutang, dan persediaan”.

Sedangkan menurut Sjahrial (2007:18) jenis-jenis aset yaitu :

- 1) Aktiva lancar mencakup kas dan setara kas, piutang dagang, persediaan dan lain-lain.
- 2) Aktiva tetap mencakup bangunan dan peralatan.
- 3) Aktiva tak berwujud dan lain lain

Berdasarkan penjelasan tentang jenis-jenis aset dapat disimpulkan bahwa aset terbagi menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Bagi para kreditur, likuiditas yang rendah menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan, ketidaktersediaan dana likuid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Demikian penting makna likuiditas bagi perusahaan sehingga penting diketahui berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Hani (2015:121) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio hutang atau struktur hutang.

Sedangkan menurut Jumingan (2006:124) ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* yaitu surat-surat berharga yang dimiliki, tingkat pengumpulan piutang dan tingkat pengumpulan persediaan, membandingkan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, selain mempertimbangkan faktor-faktor diatas, dalam membuat keputusan akhir dari analisis *Current Ratio*, manajemen juga dapat menganalisis atau menghitung rasio ini dengan bijak agar tidak terjadinya manipulasi data yang terjadi di perusahaan.

e. Standart Pengukuran *Current Ratio*

Dalam mengukur *Current Ratio*, yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang jangka pendeknya, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang

Menurut Prihadi (2012:257) *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:134) *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Lalu menurut Harahap (2008:301) *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Inventory Turnover

a. Pengertian *Inventory Turnover*

Persediaan adalah barang-barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang.

Menurut Margaretha (2011:38) persediaan merupakan sejumlah bahan atau barang yang disediakan oleh perusahaan, baik berupa barang jadi, bahan mentah, maupun barang dalam proses yang disediakan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen setiap saat.

Menurut Hery (2016:93) *Inventory Turnover* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan yang akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.”

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:75) *Inventory Turnover* merupakan “rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang.”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover* yaitu rasio yang menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

b. Tujuan dan Manfaat *Inventory Turnover*

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Menurut Kasmir (2008:173) tujuan dan manfaat rasio aktivitas adalah :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan diatas, terdapat beberapa manfaat dari rasio aktivitas dalam bidang persediaan, yakni sebagai berikut :

- 1) Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target

yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

Sedangkan menurut Hery (2016:89) tujuan dan manfaat rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan tujuan dan manfaat rasioaktivitas adalah untuk mengetahui tingkat perputaran persediaan yang dapat ditagih menjadi kas dalam satu periode tertentu.

c. Jenis-jenis Persediaan dalam *Inventory Turnover*

Pada perusahaan dagang (*merchandise inventory*), persediaan hanya berupa barang jadi (*finished goods*), sedangkan pada perusahaan industri (*manufacturing*) terdiri dari :

Menurut Margaretha (2011:38) jenis-jenis persediaan terdiri dari :

- 1) *Raw Materials*, yaitu persediaan yang dibeli dari supplier untuk diproses atau diubah menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi, atau produk akhir dari perusahaan.
- 2) *Work in Process*, yaitu keseluruhan barang yang digunakan dalam proses produksi, tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi).
- 3) *Finished Goods*, yaitu persediaan barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi belum terjual.

Sedangkan menurut Prihadi (2012:59) menyatakan bahwa “pos persediaan berisi persediaan barang dagangan (untuk perusahaan dagang), bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

Dari penjelasan tentang jenis-jenis persediaan dalam *Inventory Turnover*, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis persediaan terbagi dua, yaitu persediaan untuk perusahaan dagang, dan persediaan untuk perusahaan industri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Inventory Turnover*

Pada prinsipnya faktor persediaan adalah untuk memudahkan dan melancarkan proses produksi suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan para konsumennya.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:75) “faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan.”

Sedangkan menurut Margaretha (2011:39) faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya persediaan sebagai berikut :

- 1) Volume penjualan
- 2) Jangka waktu proses produksi, dan
- 3) Daya tahan atau faktor mode produk akhir.

Lalu menurut Jumingan (2006:129) “besar kecilnya persediaan umumnya dipengaruhi oleh harapan-harapan akan volume penjualan dan tingkat harga di masa mendatang.”

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persediaan diharapkan tersedia dalam jumlah yang optimal, sehingga memperkecil biaya persediaan yang ditimbulkan akibat kelebihan atau kekurangan stok

e. Standart Pengukuran *Inventory Turnover*

Inventory Turnover dikatakan semakin baik karena lamanya penjualan persediaan barang dagang semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat.

Menurut Fahmi (2014:66) *Inventory Turnover* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:136) *Inventory Turnover* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Lalu menurut Prihadi (2012:254) *Inventory Turnover* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Beban Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Menurut Hery (2016:78) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal.”

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizki Adriani Pongranga, Moch. Dzulkirom, dan Muhammad Saifi (2015) secara simultan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) *Current Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.”

Semakin tinggi rasio lancar ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Hantono (2015) secara simultan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*

3. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Menurut Harahap (2008:308) *Inventory Turnover* adalah “rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.”

Semakin tinggi *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil. Dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Mohammad Tejo Suminar (2014) bahwa *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Dan secara simultan *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Equity*

Menurut Hani (2015:124) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.”

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) *Current Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.”

Semakin tinggi rasio lancar ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Lalu menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:75) *Inventory Turnover* adalah “rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang.”

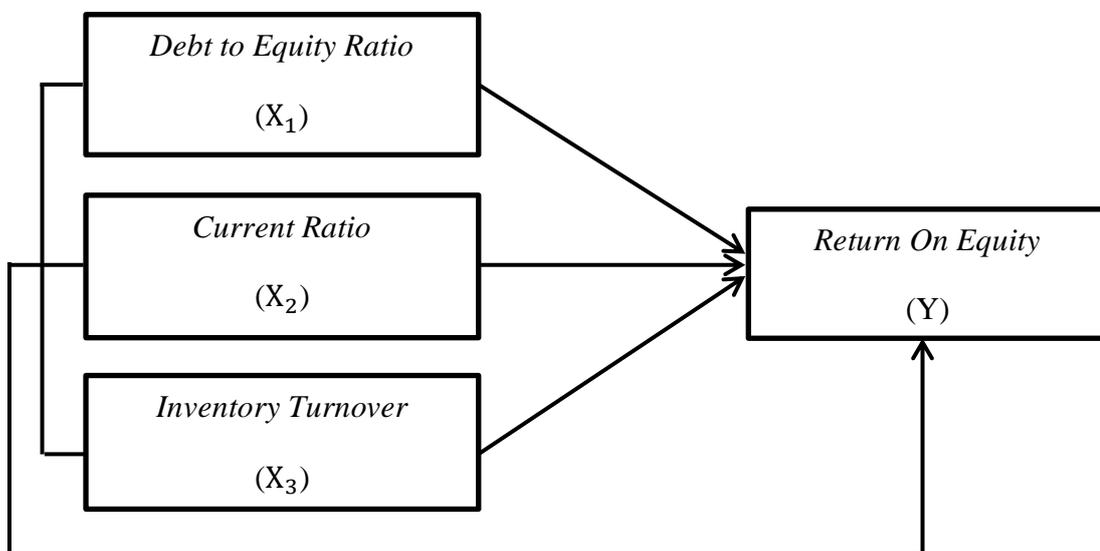
Semakin tinggi *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil. Dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

Serta menurut Syamsuddin (2007:64) *Return On Equity* merupakan “suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.”

Berdasarkan temuan penelitian di atas yang dilakukan oleh Rizki Adriani Pongranga, Moch. Dzulkirom, dan Muhammad Saifi (2015) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* dan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity*. Dan penelitian

yang dilakukan Hantono (2015) *Current Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity*, dan secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Serta penelitian yg dilakukan oleh Mohammad Tejo Suminar (2014) secara parsial dan simultan *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Maka penulis berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yg telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma berikut



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi, atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barangkali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik kesimpulan untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan

pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian.

Menurut Juliandi, dkk. (2014:47) “hipotesis penelitian atau juga hipotesis substansi (*substantive hypothesis*) adalah hipotesis yang mengandung pernyataan mengenai relasi antara dua variabel atau lebih sesuai dengan teori.”

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Juliandi, dkk. (2014:86) “data asosiatif berarti menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.” Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, dimana data yang diperoleh didapatkan dengan cara *browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sedangkan pendekatan penelitian kuantitatif, pendekatan ini didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran yang melibatkan angka-angka, dan analisis menggunakan prosedur statistik. *Paradigm* ini mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dan penguji tersebut.

B. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y)

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) *Return On Equity*

Menurut Juliandi, dkk. (2014:22) “variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas.” Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*

(ROE) dari setiap perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel.

Return On Equity (variabel terikat) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap modal atau ekuitasnya sendiri. Rumus *Return On Equity* yaitu :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Suliyanto (2006:77) “variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel yang lain.”

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turnover*.

a. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan berdampak semakin besar beban perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor. *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Inventory Turnover*

Inventory Turnover adalah rasio yang menggambarkan seberapa cepat persediaan barang berhasil dijual kepada para pelanggan. *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empiris di Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di *www.idx.co.id*.
2. Waktu penelitian dilaksanakan dimulai dari bulan November 2016 sampai dengan Maret 2017

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Proses Penelitian	Bulan																							
		November (2016)				Desember (2016)				Januari (2017)				Februari (2017)				Maret (2017)				April (2017)			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data			■																					
2	Pengajuan Judul				■																				
3	Penulisan Proposal					■	■	■	■																
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
5	Seminar Proposal													■	■										
6	Penyusunan skripsi															■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan skripsi																	■	■	■	■				
8	Sidang skripsi																					■	■		

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Hadi (2006:45) populasi adalah “keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti.” Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015. Berdasarkan IDX dari 2011-2015, perusahaan Makanan dan Minuman terdiri dari 14 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah tabel populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
4.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
5.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
8.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
9.	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.
10.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.
11.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
12.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
13.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
14.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Juliandi, dkk. (2014:51) sampel adalah “wakil-wakil dari populasi.” Sampel yang akan

diteliti ada 8 perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu.

Menurut Juliandi, dkk. (2014:58) “*Purposive Sampling* atau *Judgement Sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.”

Berikut adalah karakteristik sampel dari perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015 berjumlah 14 Perusahaan
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di periode 2011-2015 berjumlah 6 Perusahaan

Berikut adalah 8 nama-nama perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini:

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu (*Return On Equity*) baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Return On Equity*

a = Konstanta

β = Angka Arah Koefisien

X_1 = Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

X_2 = Hasil Perhitungan *Current Ratio*

X_3 = Hasil Perhitungan *Inventory Turnover*

e = *Standart Error*

Besarnya konstanta tercermin dari dalam “a” dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan “ β ”. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau melihat histogram dari residunya. Data tersebut normal atau tidak dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila *Tolerance* > 0.1 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila *Tolerance* < 0.1 , maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Dalam praktik ada tidaknya unsur heterokedastisitas dalam data dapat disajikan dengan grafik, yaitu dengan melihat pola persebaran faktor gangguan yang di kuadratkan terhadap taksiran dari Y atau faktor gangguan yang di kuadratkan terhadap salah satu dari X. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara lain prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada

tidaknya heterokedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah telah di prediksi atau sumbu X residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *Standarlized*. Dasar analisis heterokedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas, dan bahwa angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas,

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.

a. Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai Hitung

r = Koefisien Korelasi

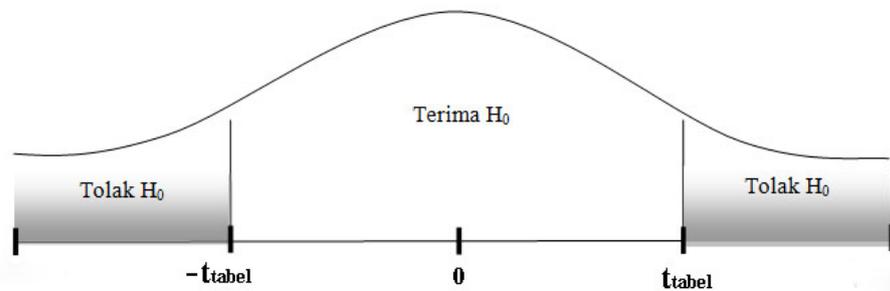
n = Banyaknya Sampel

Bentuk Pengujian :

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

Kriteria Pengujian :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-1$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Keterangan :

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi Perhitungan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*.

t_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien Koreksi Berganda

K = Jumlah Variabel Independen

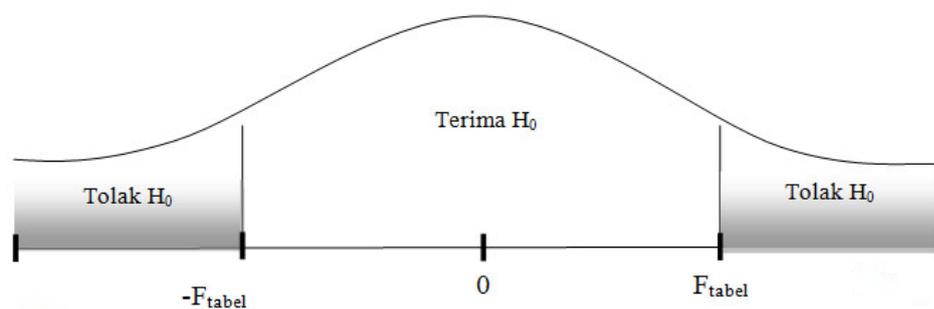
n = Jumlah sampel

Bentuk Pengujiannya adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.

H_a = Ada pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*.

F_{tabel} = Nilai F dalam F_{tabel} berdasarkan n.

Kriteria Pengujian :

- 1) Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} \leq -F_{\text{tabel}}$
- 2) Terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $-F_{\text{hitung}} > -F_{\text{tabel}}$

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah data yang berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui data populasi atau data sampel sebagaimana adanya yang sudah ditetapkan.

Data deskriptif hanya memberikan gambaran mengenai sampel penelitian sehingga sama sekali tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan apapun terhadap hasil penelitian yang dilakukan

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman selama periode 2011-2015 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14 perusahaan, 8 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
7.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
8.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

a. *Return On Equity*

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.

Berikut ini adalah data-data *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015 sebagai berikut.

Tabel IV.2
***Return On Equity* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**

RETURN ON EQUITY (%)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	0.08	0.12	0.15	0.11	0.09	0.11
2	CEKA	0.24	0.13	0.12	0.08	0.10	0.13
3	DLTA	0.26	0.36	0.40	0.38	0.23	0.33
4	ICBP	0.19	0.19	0.17	0.17	0.18	0.18
5	INDF	0.15	0.19	0.09	0.12	0.09	0.13
6	MLBI	0.96	1.37	1.19	1.44	0.65	1.12
7	MYOR	0.20	0.24	0.27	0.10	0.24	0.21
8	ROTI	0.21	0.22	0.20	0.20	0.23	0.21
	RATA-RATA	0.29	0.35	0.32	0.32	0.23	0.30

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Return On Equity* sebesar 0.30 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai *Return On Equity* nya berada dibawah rata-rata 0.30 yaitu pada tahun 2011 sebesar 0.29 dan tahun 2015 sebesar 0.23, dan ada 3 tahun yang nilai *Return On Equity* nya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0.35, serta pada tahun 2013 dan 2014 memiliki rata-rata yang sama sebesar 0.32. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 6 perusahaan yang nilai *Return On*

Equity nya berada dibawah rata-rata 0.30 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA sebesar 0.11, CEKA sebesar 0.13, ICBP sebesar 0.20, INDF sebesar 0.13, MYOR sebesar 0.21 dan ROTI sebesar 0.21, dan yang berada diatas rata-rata yaitu ada 2 perusahaan dengan kode DLTA sebesar 0.32 dan MLBI sebesar 1.12.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan *Return On Equity* disebabkan karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total ekuitas perusahaan.

Penurunan dan peningkatan laba bersih perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.3
Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

LABA BERSIH (Dalam Jutaan Rupiah)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	149,951	253,664	346,728	377,903	373,750	300,399
2	CEKA	96,305	58,344	65,068	41,001	65,068	65,157
3	DLTA	151,715	213,421	270,498	288,499	192,045	223,235
4	ICBP	2,066,365	2,282,371	2,235,040	2,531,681	2,923,148	2,407,721
5	INDF	4,891,673	4,779,446	3,416,635	5,146,323	3,709,501	4,388,715
6	MLBI	507,382	453,405	1,171,229	794,883	496,909	684,761
7	MYOR	483,486	744,428	1,058,418	409,824	1,250,233	789,278
8	ROTI	115,932	149,149	158,015	188,577	270,538	176,442
	RATA-RATA	1,057,851	1,116,779	1,090,204	1,222,336	1,160,149	1,129,464

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa laba bersih perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 1,129,464 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 3 tahun yang nilai laba bersih nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011, 2012, dan tahun 2013, dan ada 2 tahun yang nilai laba bersih nya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan pada tahun 2015. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dan

penurunan, terdapat 6 perusahaan yang nilai laba bersih nya berada dibawah rata-rata 1,129,464 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA, CEKA, DLTA, MLBI, MYOR, dan ROTI, dan yang berada diatas rata-rata yaitu ada 2 perusahaan dengan kode ICBP DAN INDF.

Penurunan laba bersih ini akan berakibat pada penurunan persentase *Return On Equity* jika diikuti dengan penurunan total ekuitas. Berikut ini adalah tabel total ekuitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel IV.4
Total Ekuitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

TOTAL EKUITAS (Dalam Jutaan Rupiah)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	1,832,817	2,033,453	2,356,773	3,585,936	3,966,907	2,755,177
2	CEKA	405,058	463,402	528,274	537,551	639,893	514,836
3	DLTA	572,935	598,211	676,557	760,396	849,621	691,544
4	ICBP	10,709,773	11,986,798	13,265,731	15,039,947	16,386,911	13,477,832
5	INDF	31,610,225	25,181,533	38,373,129	41,228,376	43,121,593	35,902,971
6	MLBI	530,268	329,853	987,553	553,797	766,480	633,590
7	MYOR	2,424,669	3,067,850	3,938,760	4,100,554	5,194,459	3,745,258
8	ROTI	546,441	666,607	787,337	960,122	1,188,534	829,808
	RATA-RATA	6,079,023	5,540,963	7,614,264	8,345,835	9,014,300	7,318,877

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel IV.4 diatas, dapat dilihat bahwa total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 7,318,877 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai total ekuitas nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011, dan tahun 2012, dan ada 3 tahun yang nilai total ekuitas nya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan pada tahun 2015. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 6 perusahaan yang nilai total ekuitas nya berada dibawah rata-rata 7,318,877 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA, CEKA, DLTA,

MLBI, MYOR, dan ROTI, dan yang berada diatas rata-rata yaitu ada 2 perusahaan dengan kode ICBP DAN INDF.

b. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan modal perusahaan, apabila nilai *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi, maka berdampak semakin besar beban perusahaan. Berikut adalah tabel *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel IV.5
***Debt to Equity Ratio* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**

DEBT TO EQUITY RATIO (%)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	0.96	0.90	1.13	1.06	1.28	1.07
2	CEKA	1.03	1.22	1.02	1.39	1.32	1.20
3	DLTA	0.22	0.25	0.28	0.31	0.22	0.26
4	ICBP	0.42	0.48	0.60	0.66	0.62	0.56
5	INDF	0.70	1.00	1.04	1.08	1.13	0.99
6	MLBI	1.30	2.49	0.80	3.03	1.74	1.87
7	MYOR	1.72	1.71	1.47	1.51	1.18	1.52
8	ROTI	0.39	0.81	1.32	1.23	1.28	1.00
	RATA-RATA	0.84	1.11	0.96	1.28	1.10	1.06

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel IV.5 diatas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.06 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai *Debt to Equity Ratio* nya berada dibawah rata-rata 1.06 yaitu pada tahun 2011 sebesar 0.84 dan tahun 2013 sebesar 0.96, dan ada 3 tahun yang nilai *Debt to Equity Ratio* nya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 1.11, tahun 2014 sebesar 1.28 dan 2015 sebesar 1.10. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang mengalami kenaikan

dan penurunan, terdapat 5 perusahaan yang nilai *Debt to Equity Ratio* nya berada dibawah rata-rata 1.07 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA sebesar 1.07, DLTA sebesar 0.26, ICBP sebesar 0.56, INDF sebesar 0.99, dan ROTI sebesar 1.00, dan yang berada diatas rata-rata yaitu ada 3 perusahaan dengan kode CEKA sebesar 1.20, MLBI sebesar 1.87, dan MYOR sebesar 1.52.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan *Debt to Equity Ratio* disebabkan karena adanya meningkatnya total hutang yang diikuti dengan penurunan total ekuitas perusahaan.

Penurunan dan peningkatan total hutang perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.6
Total Hutang Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

TOTAL HUTANG (Dalam Jutaan Rupiah)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	1,757,492	1,834,123	2,664,051	3,787,932	5,094,072	3,027,534
2	CEKA	418,302	564,289	541,352	746,598	845,932	623,295
3	DLTA	123,231	147,095	190,482	237,047	188,700	177,311
4	ICBP	4,513,084	5,766,682	8,001,739	9,870,264	10,173,713	7,665,096
5	INDF	21,975,708	25,181,533	39,719,660	44,710,509	48,709,933	36,059,469
6	MLBI	690,545	822,195	794,615	1,677,254	1,334,373	1,063,796
7	MYOR	4,175,176	5,234,655	5,771,077	6,190,553	6,148,255	5,503,943
8	ROTI	212,695	538,337	1,035,351	1,182,771	1,517,788	897,388
	RATA-RATA	4,233,279	5,011,114	7,339,791	8,550,366	9,251,596	6,877,229

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel IV.6 diatas, dapat dilihat bahwa total hutang perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 6,877,229 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai total hutang nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011, dan tahun 2012, dan ada 3 tahun yang nilai total hutang nya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan pada tahun 2015. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang mengalami kenaikan

dan penurunan, terdapat 6 perusahaan yang nilai total hutang nya berada dibawah rata-rata 7,164,672 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA, CEKA, DLTA, MLBI, MYOR, dan ROTI, dan yang berada diatas rata-rata yaitu ada 2 perusahaan dengan kode ICBP DAN INDF.

Peningkatan total hutang ini akan berakibat pada peningkatan persentase *Debt to Equity Ratio* jika diikuti dengan penurunan total ekuitas. Berikut adalah tabel total ekuitas perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel IV.7
Total Ekuitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

TOTAL EKUITAS (Dalam Jutaan Rupiah)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	1,832,817	2,033,453	2,356,773	3,585,936	3,966,907	2,755,177
2	CEKA	405,058	463,402	528,274	537,551	639,893	514,836
3	DLTA	572,935	598,211	676,557	760,396	849,621	691,544
4	ICBP	10,709,773	11,986,798	13,265,731	15,039,947	16,386,911	13,477,832
5	INDF	31,610,225	25,181,533	38,373,129	41,228,376	43,121,593	35,902,971
6	MLBI	530,268	329,853	987,553	553,797	766,480	633,590
7	MYOR	2,424,669	3,067,850	3,938,760	4,100,554	5,194,459	3,745,258
8	ROTI	546,441	666,607	787,337	960,122	1,188,534	829,808
	RATA-RATA	6,079,023	5,540,963	7,614,264	8,345,835	9,014,300	7,318,336

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel IV.7 diatas, dapat dilihat bahwa total ekuitas perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 7,318,336 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai total ekuitas nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011, dan tahun 2012, dan ada 3 tahun yang nilai total ekuitas nya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan pada tahun 2015. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 6 perusahaan yang nilai total ekuitas nya berada dibawah rata-rata 7,318,336 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA, CEKA, DLTA,

MLBI, MYOR, dan ROTI, dan yang berada diatas rata-rata yaitu ada 2 perusahaan dengan kode ICBP DAN INDF.

c. Current Ratio

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

. Berikut adalah tabel *Current Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel IV.8
Current Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

CURRENT RATIO							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	1.89	1.27	1.75	2.66	1.62	1.84
2	CEKA	1.69	1.03	1.63	1.47	1.53	1.47
3	DLTA	6.01	5.26	4.71	4.47	6.42	5.38
4	ICBP	2.87	2.76	2.41	2.18	2.33	2.51
5	INDF	1.91	2.00	1.67	1.81	1.71	1.82
6	MLBI	0.99	0.58	0.98	0.51	0.58	0.73
7	MYOR	2.22	2.76	2.44	2.09	2.37	2.38
8	ROTI	1.28	1.12	1.14	1.37	2.05	1.39
	RATA-RATA	2.36	2.10	2.09	2.07	2.33	2.19

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, dapat dilihat bahwa *Current Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Current Ratio* sebesar 2.19 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 3 tahun yang nilai *Current Ratio* nya berada dibawah rata-rata 2.19 yaitu pada tahun 2012 sebesar 2.10, tahun 2013 sebesar 2.09, dan pada tahun 2014 sebesar 2.07 dan ada 2 tahun yang nilai *Current Ratio* nya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 2.36, dan pada tahun 2015 sebesar 2.33. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 5 perusahaan yang nilai *Current Ratio* nya

berada dibawah rata-rata 2.19 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA sebesar 1.84, CEKA sebesar 1.47 , INDF sebesar 1.82, MLBI sebesar 0.73, dan ROTI sebesar 1.39, dan yang berada diatas rata-rata yaitu ada 3 perusahaan dengan kode DLTA sebesar 5.38, ICBP sebesar 2.51, dan MYOR sebesar 2.38.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan *Current Ratio* disebabkan karena adanya penurunan aset lancar yang diikuti dengan peningkatan hutang lancar perusahaan.

Penurunan dan peningkatan aset lancar perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.9
Aset Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2011-2015

ASET LANCAR (Dalam Jutaan Rupiah)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	1,726,581	1,544,940	2,445,504	3,977,086	4,463,635	2,831,549
2	CEKA	619,191	560,259	847,045	1,053,321	1,253,019	866,567
3	DLTA	577,644	631,333	748,111	854,176	902,006	742,654
4	ICBP	8,580,311	9,888,440	11,321,715	13,603,527	13,961,500	11,471,099
5	INDF	24,501,734	26,202,972	32,464,497	40,995,736	42,816,745	33,396,337
6	MLBI	656,039	462,471	706,252	816,494	709,955	670,242
7	MYOR	4,095,298	5,313,599	6,430,065	6,508,768	7,454,347	5,960,415
8	ROTI	190,230	219,818	363,881	420,316	812,990	401,447
	RATA-RATA	5,118,379	5,602,979	6,915,884	8,528,678	9,046,775	7,042,539

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel IV.9 diatas, dapat dilihat bahwa aset lancar perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 7,042,539 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 3 tahun yang nilai aset lancar nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011, dan tahun 2012, serta pada tahun 2013, dan ada 2 tahun yang nilai aset lancar nya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan pada tahun 2015. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 6 perusahaan yang nilai aset lancar nya berada

dibawah rata-rata 7,164,672 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA, CEKA, DLTA, MLBI, MYOR, dan ROTI, dan yang berada diatas rata-rata yaitu ada 2 perusahaan dengan kode ICBP DAN INDF.

Penurunan aset lancar ini akan berakibat pada penurunan persentase *Current Ratio* jika diikuti dengan peningkatan hutang lancar. Berikut ini adalah tabel hutang lancar pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel IV.10
Hutang Lancar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

HUTANG LANCAR (Dalam Jutaan Rupiah)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	911,836	1,216,997	1,397,224	1,493,308	2,750,456	1,553,964
2	CEKA	367,059	545,466	518,961	718,681	816,471	593,328
3	DLTA	96,129	119,919	158,990	190,952	140,419	141,282
4	ICBP	2,988,540	3,579,487	4,696,583	6,230,997	6,002,344	4,699,590
5	INDF	12,831,304	13,080,544	19,471,309	22,681,686	25,107,538	18,634,476
6	MLBI	659,873	796,679	722,542	1,588,801	1,215,227	996,624
7	MYOR	1,845,791	1,924,434	2,631,646	3,114,337	3,151,495	2,533,541
8	ROTI	148,209	195,455	320,197	307,608	395,920	273,478
	RATA-RATA	2,481,093	2,682,373	3,739,682	4,540,796	4,947,484	3,678,285

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel IV.10 diatas, dapat dilihat bahwa hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 3,678,285 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 3 tahun yang nilai aset lancar nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011, dan tahun 2012, serta pada tahun 2013, dan ada 2 tahun yang nilai aset lancar nya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan pada tahun 2015. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 6 perusahaan yang nilai hutang lancar nya berada dibawah rata-rata 3,678,285 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten

AISA, CEKA, DLTA, MLBI, MYOR, dan ROTI, dan yang berada diatas rata-rata yaitu ada 2 perusahaan dengan kode ICBP dan INDF.

d. *Inventory Turnover*

Variabel bebas (X_3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory Turnover*. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa cepat persediaan barang berhasil dijual kepada para pelanggan, semakin tinggi *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil. Dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

Berikut adalah tabel *Inventory Turnover* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel IV.11
***Inventory Turnover* Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**

INVENTORY TURNOVER							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	4.01	3.55	3.07	3.30	3.02	3.39
2	CEKA	2.66	3.07	6.31	7.31	7.51	5.37
3	DLTA	2.03	1.91	1.52	1.35	1.29	1.62
4	ICBP	8.80	8.71	6.51	7.78	0.87	6.53
5	INDF	5.01	4.69	5.32	5.51	6.14	5.33
6	MLBI	7.29	4.92	7.90	5.22	8.64	6.79
7	MYOR	5.83	5.45	6.25	5.92	6.02	5.89
8	ROTI	26.61	28.07	22.09	23.99	23.62	24.88
	RATA-RATA	7.78	7.55	7.37	7.55	7.14	7.48

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Berdasarkan tabel IV.11 diatas, dapat dilihat bahwa *Inventory Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata *Inventory Turnover* sebesar 2.19 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai *Inventory Turnover* nya berada dibawah rata-rata 7.48 yaitu pada tahun 2013 sebesar 7.37, dan tahun 2015 sebesar 7.14, dan ada 3 tahun yang nilai *Inventory Turnover* nya diatas rata-

rata yaitu pada tahun 2011 sebesar 7.78, dan pada tahun 2012 serta 2014 memiliki rata-rata yang sama sebesar 7.55. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 7 perusahaan yang nilai *Inventory Turnover* nya berada dibawah rata-rata 7.48 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA sebesar 3.39, CEKA sebesar 5.37, DLTA sebesar 1.62, ICBP sebesar 6.53, INDF sebesar 5.33, MLBI sebesar 6.79, dan MYOR sebesar 5.89, dan yang berada diatas rata-rata hanya 1 perusahaan dengan kode ROTI sebesar 24.88.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa penurunan *Inventory Turnover* disebabkan karena adanya penurunan harga pokok persediaan yang diikuti dengan penurunan persediaan perusahaan.

Penurunan dan peningkatan harga pokok penjualan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.12
Harga Pokok Persediaan Perusahaan Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

HARGA POKOK PENJUALAN (Dalam Jutaan Rupiah)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	1,330,461	2,142,377	3,143,263	4,099,240	4,737,175	3,090,503
2	CEKA	1,040,848	955,696	2,306,891	3,478,089	3,186,844	2,193,674
3	DLTA	171,149	202,564	261,802	261,747	233,153	226,083
4	ICBP	14,335,896	15,796,183	18,668,990	21,962,609	2,212,195	14,595,175
5	INDF	32,749,190	36,493,332	43,402,144	46,544,646	46,803,889	41,198,640
6	MLBI	778,417	607,366	1,278,385	1,182,579	1,134,905	996,330
7	MYOR	7,795,454	8,165,009	9,096,171	11,633,862	10,620,394	9,462,178
8	ROTI	433,938	634,412	806,917	978,850	1,019,511	774,726
	RATA-RATA	7,329,419	8,124,617	9,870,570	11,267,703	8,743,508	9,067,164

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel IV.12 diatas, dapat dilihat bahwa Harga Pokok Penjualan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar

9,067,164 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 3 tahun yang Harga Pokok Penjualan nya berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2011, dan tahun 2012, serta pada tahun 2015, dan ada 2 tahun yang Harga Pokok Penjualan nya diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013 dan pada tahun 2014. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 5 perusahaan yang Harga Pokok Penjualan nya berada dibawah rata-rata 3,678,285 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA, CEKA, DLTA, MLBI, dan ROTI, dan yang berada diatas rata-rata yaitu ada 3 perusahaan dengan kode ICBP, INDF dan MYOR.

Penurunan harga pokok penjualan ini akan berakibat pada penurunan persentase *Inventory Turnover* jika diikuti dengan penurunan persediaan. Berikut ini adalah tabel persediaan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Tabel IV.13
Persediaan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2011-2015

PERSEDIAAN (Dalam Jutaan Rupiah)							
NO	PERUSAHAAN	2011	2012	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AISA	331,899	602,660	1,023,728	1,240,358	1,569,104	953,550
2	CEKA	390,950	311,261	365,614	475,991	424,593	393,682
3	DLTA	84,457	106,065	171,744	193,300	181,162	147,346
4	ICBP	1,629,883	1,812,887	2,868,722	2,821,618	2,546,835	2,335,989
5	INDF	6,536,343	7,782,594	8,160,539	8,454,845	7,627,360	7,712,336
6	MLBI	106,732	123,434	161,867	226,717	131,360	150,022
7	MYOR	1,336,250	1,498,989	1,456,454	1,966,800	1,763,233	1,604,345
8	ROTI	16,305	22,598	36,523	40,795	43,169	31,878
	RATA-RATA	1,304,102	1,532,561	1,780,649	1,927,553	1,785,852	1,666,143

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia)

Dari tabel IV.13 diatas, dapat dilihat bahwa persediaan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dengan rata-rata sebesar 1,666,143 bila dilihat dari setiap tahunnya, ada 2 tahun yang nilai persediaan nya berada dibawah

rata-rata yaitu pada tahun 2011 dan tahun 2012, dan ada 3 tahun yang nilai persediaannya di atas rata-rata yaitu pada tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2015. Sedangkan jika dilihat dari rata-rata 8 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, terdapat 6 perusahaan yang persediaannya berada di bawah rata-rata 1,666,143 yaitu pada perusahaan dengan kode emiten AISA, CEKA, DLTA, MLBI, MYOR dan ROTI, dan yang berada di atas rata-rata yaitu ada 2 perusahaan dengan kode ICBP, dan INDF.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah asumsi klasik dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

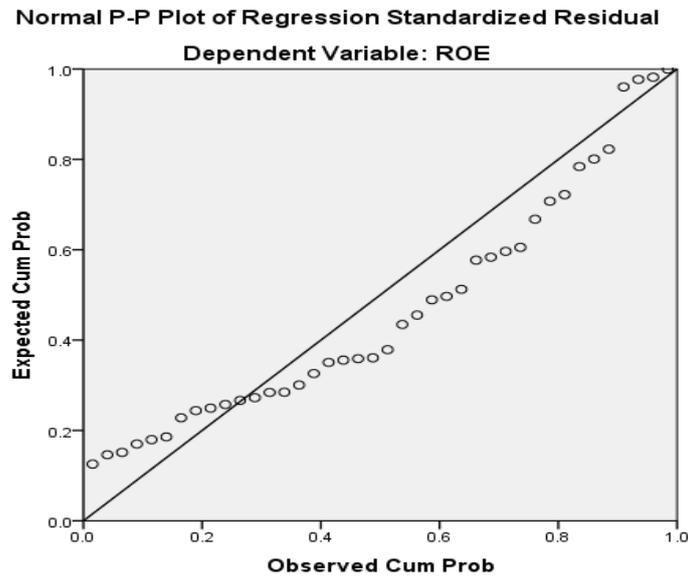
Ada dua cara mendeteksi apakah residual distribusi normal atau tidak yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebarannya (data) titik pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

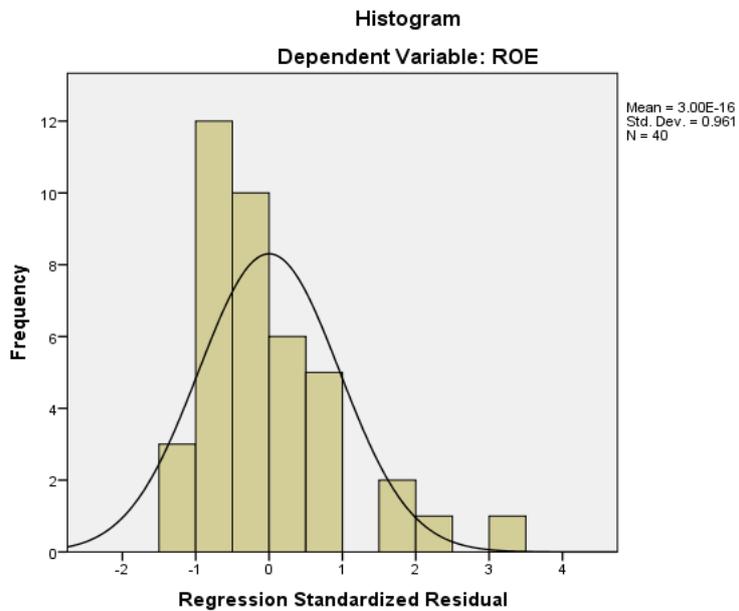
- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil transformasi data, peneliti melakukan uji normalitas dengan hasil sebagai berikut:



Gambar IV.1 Gambar P-Plot



Gambar IV.2 Gambar Histogram

Berdasarkan tampilan grafik *probability plot* maupun Histogram dapat disimpulkan bahwa data penelitian merupakan data yang normal. *probability plot* pada gambar IV.1 menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak terlalu jauh dari garis diagonal. Sedangkan grafik histogram pada gambar IV.2 berbentuk seperti lonceng.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi diantara variabel bebas dalam model regresi linier. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Terdapat beberapa ketentuan dalam uji multikolinieritas, yaitu: jika terjadi nilai *tolerance and value inflation factorn* (VIF) hasil regresi tidak melebihi dari 4 dan 5, maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen tersebut.

Hasil multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.14
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	.541	1.850
	CR	.468	2.138
	ITO	.789	1.267

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *variance influence factor* (VIF) untuk variabel *Debi to Equity Ratio* (X_1) sebesar 1.850, dan untuk variabel *Current Ratio* (X_2) sebesar 2.138, serta variabel *Inventory Turnover* (X_3) sebesar

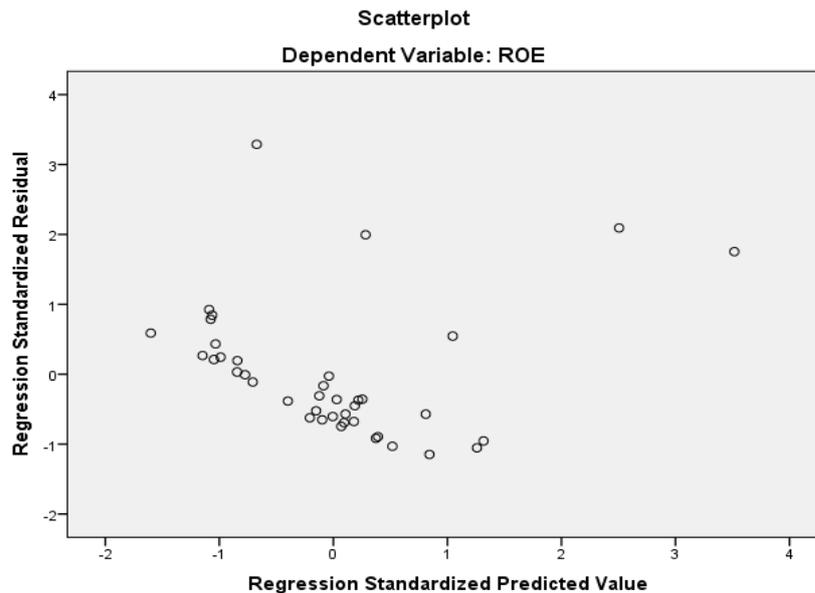
1.267, dari masing-masing independen tersebut tidak memiliki nilai VIF yang lebih dari 5. Demikian juga nilai *tolerance* pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) sebesar 0.541, dan untuk variabel *Current Ratio* (X_2) sebesar 0.468, serta variabel *Inventory Turnover* (X_3) sebesar 0.789 dari masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan VIF lebih kecil dari 5. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot* model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil *scatterplot* tersebut, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi dapat dipakai untuk melihat apakah *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover*.

Dari hasil ketiga uji asumsi klasik diatas, dapat kita ketahui bahwa penelitian ini bersifat normal yaitu bebas dari asumsi-asumsi klasik yang ada. Artinya untuk selanjutnya dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda.

3. Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis data. Dimana analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 24.

Tabel IV.15
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.078	.249		-.314	.755
	DER	.324	.114	.557	2.849	.007
	CR	.023	.051	.094	.448	.657
	ITO	-.002	.008	-.037	-.226	.822

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai dari masing-masing variabel sebagai berikut:

Konstanta = -0.078

Debt to Equity Ratio = 0.324

Current Ratio = 0.023

Inventory Turnover = -0.002

Maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = -0.078 + 0.324 \text{ DER} + 0.023 \text{ CR} - 0.002 \text{ ITO}$$

Keterangan :

- a) Nilai $a = -0.078$ menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi *Return On Equity* yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Inventory Turnover* (X_3) bernilai nol maka *Return On Equity* perusahaan Makanan dan Minuman sebesar -0.078 atau dapat dikatakan *Return On Equity* tetap bernilai -0.078 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1), *Current Ratio* (X_2), dan *Inventory Turnover* (X_3).
- b) Nilai $\beta_1 = 0.324$ dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* sebesar 0.324 atau sebesar 32.4% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- c) Nilai $\beta_2 = 0.023$ dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh kenaikan *Return On Equity* sebesar 0.023 atau sebesar 2.7% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- d) Nilai $\beta_3 = -0.002$ dengan arah hubungan yang negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Inventory Turnover* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa keberadaan nilai probability yang ada turt memberikan kontribusinya terhadap kenaikan maupun penurunan pada variabel Y. Oleh sebab itu, untuk selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F).

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t= nilai t hitung

r= koefisien korelasi

n= banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

H_0 : $r_2 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_0 : $r_2 \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dari hasil pengujian ternyata tidak selalu $\neq 0$, dikarenakan terdapat hubungan antara variabeli bebas dengan variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas, penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 24, maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel IV.16
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.078	.249		-.314	.755
	DER	.324	.114	.557	2.849	.007
	CR	.023	.051	.094	.448	.657
	ITO	-.002	.008	-.037	-.226	.822

a. Dependent Variable: ROE

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan *Debt to Equity Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Equity* secara individual (parsial), dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk itu bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat:

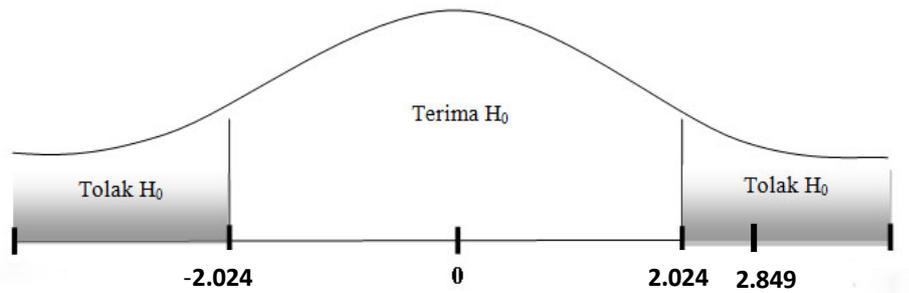
$\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024

$t_{hitung} = 2.849$ dan $t_{tabel} = 2.024$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.024$ atau $t_{hitung} < -2.024$



Gambar IV.4 Hasil Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.849 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.024 dengan sig. 0.007 lebih kecil dari alpha (0.05) (sig. 0.007 < α 0.05). Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

b) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan *Current Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Equity* secara individual (parsial), dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk itu bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat:

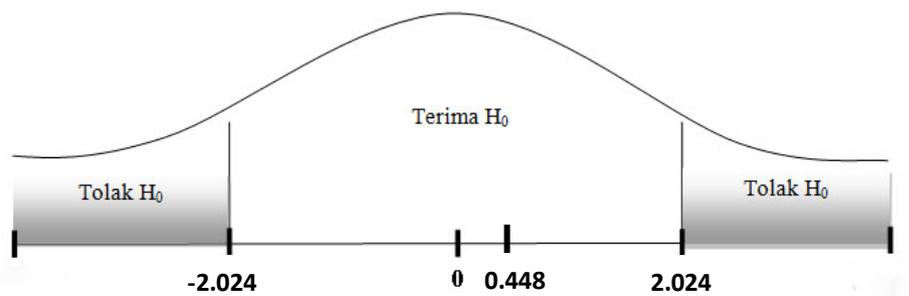
$\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024

$t_{hitung} = 0.448$ dan $t_{tabel} = 2.024$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.024$ atau $t_{hitung} < -2.024$



Gambar IV.5 Hasil Pengujian Hipotesis *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar 0.448 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.024 dengan sig. 0.657 lebih besar dari alpha (0.05) (sig. 0.657 > α 0.05). Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

c) Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*

Uji statistik t dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan *Inventory Turnover* dalam mempengaruhi *Return On Equity* secara individual (parsial), dan untuk melihat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk itu bentuk pengujian uji t dilakukan pada tingkat:

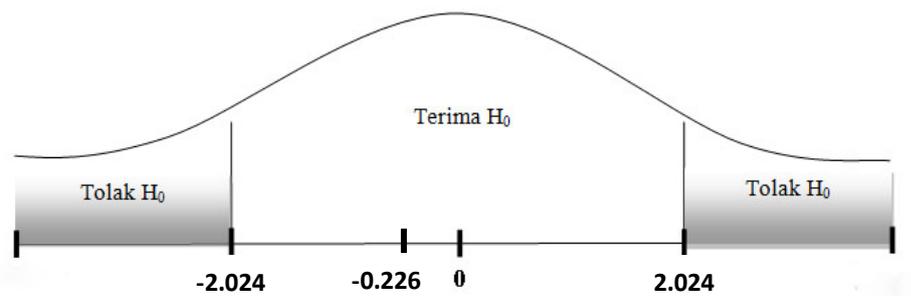
$\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024

$t_{hitung} = -0.226$ dan $t_{tabel} = 2.024$

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.024$ atau $t_{hitung} < -2.024$



Gambar IV.6 Hasil Pengujian Hipotesis *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*

Nilai t_{hitung} *Inventory Turnover* sebesar -0.226 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.024 dengan sig. 0.822 lebih besar dari alpha (0.05) (sig. 0.822 > α 0.05). Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2) Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol

Bentuk pengujian:

$H_0 : \mu = 0$, tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.

$H_0 : \mu \neq 0$, terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$
- Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 24, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.17
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.141	3	.380	4.113	.013 ^b
	Residual	3.330	36	.092		
	Total	4.471	39			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), ITO, DER, CR

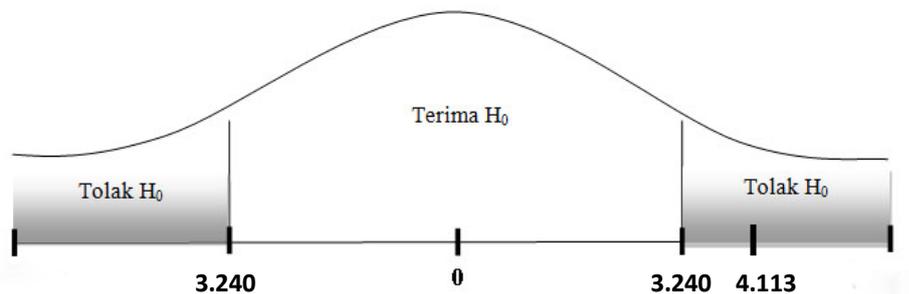
Untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 2 = 38$$

$$F_{hitung} = 4.113 \quad F_{tabel} = 3.24$$

Terima H_0 apabila $4.113 \leq 3.24$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > 3.24$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar IV.7 Hasil Pengujian Hipotesis Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Inventory Turnover terhadap Return On Equity

Berdasarkan ANOVA (*Analysis Of Varians*) diatas, diperoleh F_{hitung} sebesar 4.113, lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.24 dengan tingkat signifikan 0.013 < 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio*,

Current Ratio, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015

4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel dependen dipengaruhi oleh variasi nilai variabel independen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut:

Tabel IV.18
Hasil Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 ^a	.255	.193	.30412	2.659
a. Predictors: (Constant), ITO, DER, CR					
b. Dependent Variable: ROE					

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.255, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Equity* (variabel dependen) dengan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* (variabel independen) memiliki tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.255 \times 100\%$$

$$D = 25.5\%$$

Untuk nilai *R-Square* (R^2) atau koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 0.255, hal ini berarti bahwa 25.5% *Return On Equity* dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover*. Sedangkan 74.5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dikembangkan dari hasil penelitian sebelumnya setelah pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini terdapat empat bagian utama yang akan dibahas dalam hasil analisis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Penelitian ini mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat dilihat pada uji parsial (uji-t) yang menunjukkan hasil yaitu nilai Nilai t_{hitung} *Debt to Equity Ratio* sebesar 2.849 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.024 dengan sig. 0.007 lebih kecil dari alpha (0.05) (sig. 0.007 < α 0.05). Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dari data rata-rata *Debt to Equity Ratio* tahun ke tahun, secara rata-rata terdapat 3 tahun *Debt to Equity Ratio* yang mengalami kenaikan yang diikuti dengan adanya peningkatan *Return On Equity*, dan dari rata-rata laba bersih dan total ekuitas diketahui bahwa laba bersih meningkat setelah perusahaan menambah modal perusahaannya atau perusahaan mengalami peningkatan laba

setelah perusahaan menambahkan hutangnya. Dengan meningkatnya total hutang, berarti perusahaan dapat mengoptimalkan tingkat laba sehingga penambahan hutang tersebut bermanfaat bagi perusahaan. Dengan optimalnya laba, pembayaran beban hutang mampu dibayar dari peningkatan laba tersebut.

Menurut Syamsuddin (2007:54) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka berdampak semakin besar beban perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pongranga, dkk (2015) dan penelitian yang dilakukan Hantono (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* memang terbukti memiliki hubungan dan pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Penelitian ini mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} *Current Ratio* sebesar 0.448 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.024 dengan sig. 0.657 lebih besar dari alpha (0.05) (sig. 0.657 > α 0.05). Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dari rata-rata *Current Ratio* tahun ke tahun, diketahui terdapat 3 tahun yang nilai *Current Ratio* nya berada dibawah rata-rata yang diikuti dengan penurunan *Return On Equity*. Dan dari rata-rata laba bersih dan total ekuitas diketahui bahwa laba bersih meningkat. Laba bersih tetap mengalami peningkatan setelah perusahaan membayar hutang-hutangnya. Yang berarti perusahaan mampu mengefisiensikan penggunaan hutang untuk menghasilkan laba perusahaan.

Menurut Hery (2016:50) *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pongranga (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* memang terbukti tidak memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*

Penelitian ini mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai t_{hitung} *Inventory Turnover* sebesar -0.226 lebih kecil dari t_{tabel}

sebesar 2.024 dengan sig. 0.822 lebih besar dari alpha (0.05) (sig. 0.822 > α 0.05). Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial hubungan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dari rata-rata *Inventory Turnover* tahun ke tahun, diketahui terdapat 3 tahun yang nilai *Inventory Turnover* nya berada diatas rata-rata yang diikuti dengan penurunan *Return On Equity*, dan dari rata-rata laba bersih dan total ekuitas diketahui bahwa laba bersih menurun walaupun persediaan sudah terjual banyak. Hal ini dikarenakan hasil dari persediaan yang terjual digunakan untuk membayar hutang yang dipakai untuk penambahan modal dalam membeli persediaan. Oleh sebab itu, diharapkan perusahaan tidak membayar hutang jangka pendek dari pinjaman hutang jangka panjang.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:75) *Inventory Turnover* merupakan rasio yang mengukur berapa lama rata-rata barang berada di gudang. Semakin tinggi *Inventory Turnover* menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil. Dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan Muhammad Tejo Suminar (2014) dan penelitian yang dilakukan Irman Deny (2014) yang menyatakan bahwa *Inventory Turnover* mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Turnover* memang terbukti tidak memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan uji ANOVA (*Analysis Of Varians*), diperoleh F_{hitung} sebesar 4.113, lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.24 dengan tingkat signifikan $0.013 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dibuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Diawal telah dijelaskan dalam uji parsial, *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan dan pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Current Ratio* memiliki hubungan dan pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, serta *Inventory Turnover* memiliki hubungan dan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Kenaikan yang terjadi pada *Return On Equity* disebabkan karena adanya kenaikan laba bersih dan total ekuitas. Selain itu peningkatan *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu pemicu terjadinya kenaikan *Return On Equity*, selanjutnya meningkatnya *Current Ratio* juga dapat memicu terjadinya peningkatan *Return On Equity*, tetapi meningkatnya *Inventory Turnover* dapat menyebabkan terjadinya penurunan *Return On Equity*.

Hasil penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 melalui uji simultan diperoleh hasil *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan sampel 8 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*. Apabila terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio* maka akan terjadi kenaikan *Return On Equity*, yang akan berdampak pada meningkatnya total hutang dan bertambahnya modal perusahaan berarti perusahaan dapat mengoptimalkan tingkat laba sehingga penambahan hutang tersebut bermanfaat bagi perusahaan.
2. Dari hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Apabila terjadi kenaikan *Current Ratio* maka akan terjadi kenaikan *Return On Equity*, yang berdampak pada perusahaan dalam mengefisienkan penggunaan hutang untuk menghasilkan laba perusahaan.
3. Dari hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Inventory Turnover* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Apabila terjadi kenaikan *Inventory Turnover* maka akan terjadi

penurunan *Return On Equity*, yang berdampak pada menurunnya laba bersih walaupun persediaan sudah terjual banyak. Hal ini dikarenakan hasil dari persediaan yang terjual digunakan untuk membayar hutang yang dipakai untuk penambahan modal dalam membeli persediaan.

4. Dari hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Apabila terjadi kenaikan *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover* maka akan terjadi kenaikan *Return On Equity*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Dengan meningkatnya total hutang berarti perusahaan dapat mengoptimalkan tingkat laba sehingga penambahan hutang tersebut bermanfaat bagi perusahaan. Dengan optimalnya laba tersebut, pembayaran beban hutang mampu dibayar dari peningkatan laba tersebut
2. Perusahaan tetap meningkatkan laba bersih setelah perusahaan membayar hutang-hutangnya, agar perusahaan mampu meminimalkan penggunaan hutang dalam menghasilkan laba perusahaan.
3. Apabila biaya persediaan yang digunakan dalam pembuatan barang tinggi, maka laba yang diperoleh digunakan untuk membayar biaya yang digunakan untuk persediaan. Dengan itu, diharapkan perusahaan dapat mengefisiensikan biaya dalam membeli perusahaan.

4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah sampel dan menambah jumlah variabel independen dan dependennya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daftar Buku

- Brigham, F. Eugene dan Joel, F. Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi Kesebelas). (Terjemahan Oleh Ali Akbar Yulianto), Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. (Cetakan Ketiga). Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Syamsul (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Edisi Pertama). Yogyakarta: Ekonisia.
- Halim, Abdul. (2007). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, Sofyan Syafri (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama). Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Hery (2016). *Financial Ratio for Business*. (Edisi Pertama). Jakarta: PT. Grasindo.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi Keenam). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Pertama). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Juliandi, Azuar., dkk. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Cetakan Pertama). Medan: UMSU Press.
- Kasmir (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama). Jakarta: Rajawali Pers.
- Margaretha, Farah (2011). *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Prihadi, Toto (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. (Cetakan Pertama). Jakarta Pusat: PPM.
- Sjahrial, Dermawan (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. (Edisi Pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Suliyanto (2006). *Metode Riset Bisnis*. (Edisi Pertama). Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Syamsuddin, Lukman (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Edisi Kesembilan). Jakarta: PT. RajaGrafindo.

2. Daftar Jurnal

Hantono (2015). “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia. Volume. 5 No. 1, April 2015.

Pongranga, dkk. (2015). “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)”. *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. Vol. 25 No. 2, Agustus 2015.

Suminar, Mohammad Tejo (2014). “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran. 2014.